

Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) dengan Metode ABC untuk Meningkatkan Mutu Madrasah Binaan Kabupaten Aceh Besar

Ratna Zaidah

Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar

E-mail: ratna.zaidah@gmail.com

Abstrak

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah. Pendampingan terhadap madrasah dalam penyusunan dokumen akreditasi perlu dilakukan agar bisa memperoleh hasil yang maksimal dan meningkatkan kualitas nilai 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan. Dalam hal ini, penggunaan metode A B C dapat diterapkan secara efektif; A (Analisis) adalah melakukan analisa terhadap butir-butir instrumen akreditasi. B (Bekerja sama) adalah bekerja bersama-sama warga madrasah, pengawas dapat ikut serta mendampingi dalam penyiapan penyusunan dokumen akreditasi. B (Bedah Instrumen), selanjutnya adalah bedah instrumen, serta C (Cerita), kegiatan menceritakan tentang akreditasi, tentang kemudahan dalam penyiapannya, pentingnya akreditasi madrasah dan curhat antara pengawas dan warga Madrasah. Tujuan Penulisan memberikan paparan tentang penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan dengan metode A B C oleh pengawas untuk peningkatan mutu Madrasah dalam wilayah binaan di Kabupaten Aceh Besar. Dalam kegiatan ini data dan informasi dikumpulkan dengan melakukan observasi dan wawancara serta kajian dokumen. Setelah melakukan pembinaan pada 8 (delapan) madrasah binaan, semua madrasah mengalami peningkatan nilai akreditasi, disamping adanya peningkatan prestasi guru, prestasi kepala madrasah, serta prestasi madrasah.

Kata Kunci: Akreditasi, Mutu Madrasah, SNP

Pendahuluan

Akreditasi sekolah adalah kegiatan penilaian (asesmen) sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evaluasi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.

Dalam rangka menentukan kelayakan dan kinerja sekolah tidak terlepas dari peran pengawas Madrasah dalam kegiatan supervisi. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 12 Tahun 2007 bahwa salah satu kompetensi pengawas madrasah adalah melakukan supervisi manajerial. Begitu juga belum terpenuhinya indikator pencapaian mutu pendidikan tidak terlepas dari peran kepala Madrasah/madrasah, guru dan tenaga pendidikan lainnya.

Dalam acara forum lokakarya yang berlangsung pada 25 sampai 27 Juni 2019 di Jakarta, Bapak Anies Baswedan yang juga Gubernur DKI Jakarta mengatakan pentingnya peran tenaga pendidik khususnya kepala Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. "Kepala Madrasah adalah kunci. Kalau kepala Madrasah itu kepemimpinannya hebat, insyaallah Madrasahnya akan hebat.

Realita yang terjadi dilapangan berdasarkan pengamatan awal penulis bahwa kurangnya pengetahuan tim akreditasi atau guru tentang instrumen akreditasi dan menganggap akreditasi itu menakutkan, kurangnya koordinasi antar guru dalam pemenuhan bukti fisik instrumen, sehingga dokumen 1 dan dokumen 2 belum tersusun, kurang intensifnya pembimbingan persiapan akreditasi. Selama ini madrasah atau guru memperoleh informasi hanya bertanya tanya pada madrasah yang telah atau baru dinilai akreditasinya. Selain itu, masih banyak warga madrasah yang menganggap penyiapan akreditasi bukan kewajiban semua warga madrasah, tetapi hanya kewajiban kepala madrasah dan wakil kepala madrasah serta staf tata usaha saja.

Kondisi seperti diatas juga pernah penulis alami ketika mendampingi beberapa madrasah dalam mempersiapkan dokumen-dokumen bukti fisik akreditasi. Dari beberapa madrasah tersebut, terjadi peningkatan nilai akreditasi yang signifikan setelah adanya pendampingan pengawas. Di MAN 1 Aceh Besar nilai akreditasi tahun 2012 (82) meningkat menjadi 92 (setelah pembinaan) dan memperoleh nilai 93 (visitasi oleh BAN S/M). MAS Al-Kamal meningkat dari 87 menjadi 90. MTsN 2 Aceh Besar 83, 92 dan 93. MAS Baitul Arqam dari sebelum pembinaan 72, meningkat menjadi 78. MAS Asaasun Najah 64 nilai akreditasi tahun 2016, meningkat menjadi 81 setelah pembinaan oleh pengawas.

Untuk meningkatkan kualitas nilai 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan, yaitu pendampingan madrasah dalam penyusunan dokumen akreditasi dengan metode A B C (Aktifkan dan Analisa, Bedah dan Bekerjasama, Cerita dan Curhat). Pada tahap awal kegiatan ini penulis memberi penjelasan umum tentang tujuan, fungsi dan manfaat akreditasi melalui kajian regulasi, pada tahap inti pembentukan tim akreditasi, persiapan administrasi serta persiapan visitasi. Sementara pada tahap akhir penulis melakukan simulasi, serta persiapan akhir tersedianya bukti fisik untuk setiap instrumen. Tujuan Penulisan memberikan paparan tentang penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan dengan metode A B C oleh pengawas untuk peningkatan mutu Madrasah Aliyah Dalam Wilayah Binaan di Kabupaten Aceh Besar.

Perangkat Akreditasi

Perangkat akreditasi untuk SMA dan MA tahun 2017, seperti pada jenjang-jenjang pendidikan formal lainnya, terdiri atas empat dokumen, yaitu: Instrumen Akreditasi, Petunjuk Teknis (Juknis) Pengisian Instrumen Akreditasi, Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi serta Pedoman Penskoran dan Pemeringkatan Hasil Akreditasi Keempat dokumen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Keempatnya menjadi lampiran dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 004/H/AK/2017 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Madrasah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Pada tahun 2017 ini instrumen akreditasi bagi SMA dan MA meski tetap mengacu pada standar nasional pendidikan yang memuat 8 komponen, tetapi mengalami beberapa penyesuaian. Kesemuanya tersusun atas 129 butir pernyataan yang terdiri atas: komponen Standar Isi, nomor 1-9 (9 butir), komponen Standar Proses, nomor 10-30 (21 butir), komponen Standar Kompetensi Lulusan, nomor 31-37 (7 butir), komponen Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, nomor 38-56 (19 butir), komponen Standar Sarana dan Prasarana, nomor 57-84 (28 butir), komponen Standar Pengelolaan, nomor 85-100 (16 butir), komponen Standar Pembiayaan, nomor 101-116 (16 butir), dan komponen Standar Penilaian, nomor 117-129 (13 butir).

Pemeringkatannya dikategorikan dalam dua kelompok yaitu Madrasah/Madrasah yang berhasil terakreditasi dan Madrasah/Madrasah yang tidak terakreditasi, yaitu mendapat peringkat A jika memperoleh nilai antara 91 s.d 100, mendapat peringkat B jika memperoleh nilai antara 81 s.d 90, dan mendapat peringkat C jika memperoleh nilai antara 71 s.d 80. Sedangkan

Madrasah/Madrasah dinyatakan tidak terakreditasi jika mendapatkan peringkat D (Kurang) jika nilainya antara 61 s.d 70 atau E (Sangat Kurang) jika nilainya antara 0-60.

Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk menghadapi berbagai persoalan, penulis menggunakan metode A B C dalam melakukan pendampingan terkait persiapan visitasi. Tahapan, deskripsi kegiatan serta alat dan bahan yang digunakan akan diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Strategi Pemecahan Masalah Metode A B C

No	Tahapan	Deskripsi Kegiatan	Alat dan Bahan
1	Aktifkan semua warga madrasah	Pada tahap awal ini penulis mulai mendampingi warga madrasah, madrasah menyiapkan SK pengembang madrasah, membagi guru kedalam 8 kelompok kerja (sesuai dengan 8 SNP) Semua tim berkolaborasi dan saling bertanggung jawab atas tugas masing-masing. Pada tahap ini penulis sebagai pengawas pembina di madrasah tersebut juga melakukan sosialisasi di madrasah. Sosialisasi diikuti oleh kepala madrasah, semua guru serta kepala TU beserta stafnya. Dalam kegiatan ini semua peserta dibekali dengan materi tentang akreditasi, proses penyiapan dan penyusunan bukti fisik hingga hari divisitasi.	SK Pembagian tugas guru
2	Analisa instrumen akreditasi 2017	Administrasi berupa dokumen dan arsip jadi kunci dalam pengajuan akreditasi. Berfungsi sebagai alat pembuktian saat proses evaluasi dan penilaian. Perlu dipahami bahwa setiap madrasah harus menyiapkan, menyusun dengan penilaian dalam butir-butir instrumen akreditasi. Kemudian semua disediakan dalam dokumen atau arsip sebagai bukti otentik. Dalam kegiatan ini setiap tim akreditasi telah dibekali dengan perangkat akreditasi.	Instrumen akreditasi 2017
3	Bekerja bersama-sama warga madrasah	Kerjasama adalah sebuah sistem pekerjaan yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih untuk mendapatkan tujuan yang direncanakan bersama. Kerja sama dalam tim kerja menjadi sebuah kebutuhan dalam proses penyusunan dokumen akreditasi untuk mewujudkan sebuah keberhasilan. Dalam penyusunan dokumen akreditasi, penulis terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya adalah kerjasama dalam menyiapkan serta menyusun bukti-bukti fisik yang telah ditetapkan dalam juknis panduan akreditasi 2017, seperti tertuang dalam Instrumen Pengumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi (IPDIP). Kegiatan observasi atau pengamatan menggunakan instrumen proses pembelajaran dan desain RPP. Proses ini dilakukan dengan menggunakan kamera sebagai dokumentasi. Kegiatan ini untuk membantu guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik serta melaksanakan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan rencana yang telah disusun.	Instrumen akreditasi 2017
4	Bedah instrumen akreditasi 2017	Dalam bedah instrumen pengawas bersama para guru mencermati setiap butir instrumen serta mengklasifikasi	Instrumen akreditasi 2017

		beberapa butir instrumen yang membutuhkan bukti fisik yang sama.	
5	Ceritakan tentang akreditasi	Pada kegiatan ini penulis menceritakan tentang tujuan, fungsi dan manfaat akreditasi melalui kajian regulasi Pada kegiatan ini juga penulis memanfaatkan diri penulis sebagai asesor, sehingga penulis dapat menceritakan hal-hal terkait dengan visitasi nantinya	Catatan pengawas
6	Curhat	Kegiatan ini merupakan curahan hati para warga madrasah yang belum paham akan pelaksanaan akreditasi, masih bingung dalam mengerjakannya atau permasalahan lainnya. Lebih dalam "curhat" adalah penulis menampung semua unek-unek para warga madrasah serta memberikan solusi atas masalah yang dihadapi. Hasil curhat dapat juga diatasi bersama-sama dengan melakukan <i>searching</i> atau <i>googling</i> dengan memanfaatkan Informasi Teknologi, atau bertanya kepada sesama para pengawas dengan memanfaatkan <i>group whats up</i> . Penulis juga memanfaatkan group WA yang sudah terbentuk baik dimadrasah binaan, group WA pengawas tingkat kabupaten, provinsi bahkan group WA pengawas madrasah nasional, dimana informasi serta aneka permasalahan dan kesulitan akan dibahas dalam diskusi panjang dengan melibatkan pakar dibidangnya.	Catatan pengawas Informasi Tehnologi

Secara rinci kegiatan pembinaan dengan metode A B C terlihat dalam tabel berikut:

Table 2. Kegiatan Pendampingan

No	Tahapan	Kegiatan	Alat/Bahan
1	Tahap Awal (Analisa dan Aktifkan)	Melakukan wawancara dan pemantauan awal Penjelasan umum tentang tujuan, fungsi dan manfaat akreditasi melalui kajian regulasi Pembentukan tim akreditasi	Perangkat Akreditasi SMA/MA
2	Tahap Inti (Bekerjasama dan Bedah instrumen)	Persiapan dokumen-dokumen Wawancara dan observasi selama pendampingan	Perangkat Akreditasi SMA/MA Dokumen Madrasah
3	Tahap Akhir (Cerita dan Curhat)	Simulasi Persiapan akhir dengan melengkapi kembali bukti-bukti fisik yang belum sempurna Wawancara dan observasi pasca kegiatan pendampingan	Perangkat Akreditasi SMA/MA Dokumen Madrasah

Pada kegiatan pendampingan akreditasi dengan metode ABC, penulis merasa sangat puas, karena telah tersedianya bukti fisik untuk setiap instrumen. Ini semua karena kerjasama yang sangat baik antar semua warga madrasah, sehingga sikap positif mereka memungkinkan pengawas madrasah untuk terlibat didalamnya. Berikut adalah hasil yang dicapai setelah pendampingan pengawas madrasah, seperti terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil yang Dicapai Setelah Pembinaan

No.	Aspek yang telah dicapai	Bukti fisik/dokumen
1.	Dokumen 1 dan dokumen 2 telah tersusun	Dokumen 1 Dokumen 2
2.	95% guru sudah menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap	Program tahunan Program semester Silabus RPP Buku pegangan guru dan siswa Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri siswa Handout Jurnal guru Alat evaluasi Kisi-kisi soal Kartu soal
3.	85% guru melakukan proses pembelajaran dikelas dengan baik	Hasil observasi didalam kelas Dokumen foto-foto kegiatan di dalam kelas Praktik di laboratorium Seminar, pelatihan dan workshop Pameran
4.	Kepala madrasah telah melakukan supervisi guru dan menyusun laporan supervisi	Laporan supervisi guru Foto-foto kegiatan
5.	91% guru telah mengikuti Pengembangan Diri Guru, baik melalui MGMP, seminar atau workshop	Pelatihan atau workshop Laporan kegiatan MGMP
6.	Kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan baik	Program, laporan dan dokumentasi kegiatan kesiswaan Kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan UKS, kantin sehat, pencegahan NAPZA
7.	Program dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sangat baik	Program Bimbingan dan Konseling Dokumen Pelaksanaan BK Gambar Pohon karier
8.	Sarana prasarana telah tertata dengan baik	Visi dan misi madrasah Foto-foto sarana dan pra sarana
9.	95% guru telah melaksanakan penilaian pada 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek ketrampilan.	Buku penilaian guru Instrumen penilaian Soal-soal

Simpulan

Metode A B C merupakan proses mengaktifkan semua warga madrasah untuk menganalisa instrumen akreditasi, semua pihak terlibat dalam penyiapan dokumen akreditasi, sesuai dengan tugas-tugas yang telah ditetapkan. A disini adalah melakukan *analisa* terhadap butir-butir instrumen akreditasi. B adalah *bekerja* bersama-sama warga madrasah dalam menyiapkan penyusunan dokumen akreditasi, dan B selanjutnya adalah *bedah* instrument. C ialah menceritakan tentang akreditasi, kemudahan dalam penyiapan, pentingnya akreditasi madrasah dan curhat antara pengawas dan warga madrasah.

Pembimbingan penyusunan 8 SNP dengan metode ABC mutu madrasah dalam wilayah binaan semakin meningkat setelah adanya pembinaan langsung kepada pengelola sekolah. Guru memberikan tanggapan positif terhadap langkah-langkah pengawas dalam melakukan pendampingan dengan metode ABC dengan persentase jawaban sebanyak 100%.

Daftar Pustaka

- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2017. Perangkat Akreditasi SMA/MA
- Cullen, Jack., Len D'Innocenzo (terjemahan). 2004. Memaksimalkan Kinerja. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor: 082/Ban-Sm/Sk/2018 Tentang Penggunaan Prosedur Operasional Standar (POS) Pelaksanaan Akreditasi Sekolah/Madrasah Tahun 2018
- Perangkat Akreditasi SMA/MA
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala Madrasah/madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Usman, Husaini. 2004. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Pascasarjana UNY.